

Motivasi Peserta Didik dalam Pengembangan Diri Pramuka

Hilman Fauzi¹, Nirwandi²

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang

¹hilmanfauzi1102@gmail.com, ²nirwandisall@gmail.com

Kata Kunci : **Motivasi, Pengembangan Diri, Pramuka**

Abstrak : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui motivasi peserta didik dalam pengembangan diri pramuka di Gugus Depan SMPN 9 Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan atau kondisi pada saat penelitian. Populasi dalam penelitian seluruh peserta yang mengikuti kegiatan pramuka yang berjumlah 37 orang. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh, dimana seluruh populasi dijadikan sampel yaitu 37 orang. Alat pengumpul data adalah angket dengan skala Likert. Data di analisis dengan statistik deskriptif dengan teknik persentase. Hasil penelitian diperoleh sebagai berikut : 1) Motivasi intrinsik peserta didik dalam pengembangan diri Pramuka dalam kategori cukup. 2) Motivasi ekstrinsik peserta didik dalam pengembangan diri Pramuka tergolong dalam kategori cukup. 3) Motivasi peserta didik dalam pengembangan diri Pramuka tergolong dalam kategori cukup dan perlu ditingkatkan lagi.

Keywords : **Motivation, Self Development, Scouts**

Abstract : *The purpose of this study was to determine the motivation of students in self-development scouts in the Front Group of SMPN 9 Padang City. This type of research is descriptive research, which is a study that aims to describe or describe the circumstances or conditions at the time of the study. The population in the study were all participants who took part in scouting activities, totaling 37 people. The sampling technique used in this study is a saturated sample, where the entire population is sampled, namely 37 people. The data collection tool is a questionnaire with a Likert scale. The data were analyzed by descriptive statistics with the percentage technique. The results of the study were obtained as follows: 1) The intrinsic motivation of students in self-development Scouts was in the sufficient category. 2) Extrinsic motivation of students in self-development Scouts are categorized as sufficient. 3) The motivation of students in self-development Scouts is in the sufficient category and needs to be improved again.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, membentuk pribadi yang bertanggung jawab, serta kreatif. Sekolah merupakan

suatu lembaga pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab terhadap bangsa. Adapun yang dimaksud dengan Pendidikan Nasional adalah Pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Maka dengan adanya Undang-Undang di atas dapat dijelaskan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan, salah satunya dapat dilakukan melalui kegiatan kepramukaan.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

Dengan demikian jelaslah akan pentingnya kepramukaan bagi anak-anak muda di seluruh Indonesia. Dengan adanya pendidikan kepramukaan di lingkungan kehidupan pemuda pemudi Indonesia akan mudah dan besar kemungkinan remaja Indonesia akan memiliki jasmani sehat, meningkatkan kecerdasan, mempunyai keterampilan yang berguna, mempunyai moral dan mental yang baik, penuh

kedisiplinan, dan yang tak kalah pentingnya adalah membentuk remaja Indonesia yang memiliki Iman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk itu kegiatan-kegiatan pramuka di sekolah memanglah diperlukan bagi peserta didik untuk menjadi filter atau penyaring semua nilai-nilai yang mereka terima dan menyiapkan mereka agar bisa hidup dengan baik dan berguna bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu pramuka merupakan wadah yang tepat untuk mengembangkan setiap potensi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional. Untuk mewujudkan semua itu, pelaksanaan kegiatan kepramukaan seharusnya berjalan sesuai dengan Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Nomor 10/Munas/2003 tentang Rencana Strategi Gerakan Pramuka 2004-2009 tersebut. Gerakan pramuka adalah nama organisasi Pendidikan luar sekolah yang menjalankan dan mengelola kepramukaan sesuai dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan (Damrah, 2016). Gerakan pramuka adalah suatu gerakan pendidikan non formal yang melengkapi pendidikan jalur non formal maupun informal.

Di Indonesia istilah pramuka merupakan suatu singkatan yang berasal dari Praja Muda Karana artinya anak muda yang selalu berkarya. Melihat tujuan, prinsip dan metode yang telah ditetapkan, kepramukaan mampu menjadi salah satu kekuatan perubahan sosial nasional. Kepramukaan sebagai gerakan pendidikan pada jalur pendidikan formal merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan dalam menyiapkan generasi penerus bangsa menjadi kader bangsa yang berkualitas baik moral, mental, spiritual, intelektual, emosional, fisik maupun keterampilan, yang

harus ditanamkan sejak dini. Sampai saat ini masih mengalami krisis dalam semua aspek kehidupan sosial. Suatu yang sangat memprihatinkan adalah krisis dalam nilai-nilai akhlak, mental dan moral di masyarakat yang berkaitan dengan pembentukan watak, sikap, tingkah laku dan budi pekerti. Tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana cara dan usaha untuk menghadapi berbagai perubahan besar yang akan mempengaruhi atau berdampak pada kaum muda.

Kepramukaan pada hakekatnya adalah suatu proses pendidikan yang menyenangkan bagi anak muda, di bawah tanggung jawab anggota dewasa, yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan keluarga, dengan menggunakan prinsip dasar dan metode pendidikan kepramukaan. Gerakan pramuka bersifat suka dan rela, non politik, terbuka untuk semua, tanpa membedakan asal usul, ras, suku dan agama. Penyelenggaraan kepramukaan dilakukan melalui sistem nilai yang didasarkan pada Satya dan Darma Pramuka, namun belum dihayati sepenuhnya dalam jajaran Gerakan Pramuka, sehingga belum berhasil mewujudkan suatu tindak (*action plan*) terpadu, yang sesuai dengan prinsip dasar metode kepramukaan. Kepramukaan di sekolah merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran wajib yang dilaksanakan oleh siswa di sekolah.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa yang ada di SMPN 9 Kota Padang pada umumnya mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pengembangan diri bidang kepramukaan masih belum berjalan dengan baik, belum terlaksananya kegiatan kepramukaan di SMPN 9 Kota Padang diduga disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, Kurangnya dukungan

kepala sekolah dalam memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan kepramukaan. Rendahnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan kepramukaan. Kurangnya peranan guru kelas terhadap pembinaan pramuka. Kurangnya pembina pramuka yang mengerti akan kepramukaan. Kurangnya dukungan orang tua terhadap kegiatan pramuka. Kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pramuka. Kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan kepramukaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler pengembangan diri bidang kepramukaan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN 9 Kota Padang. Terlebih dimasa pandemic covid 19 sehingga aktivitas disekolah dibatasi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan atau kondisi pada saat penelitian. Populasi dalam penelitian seluruh peserta yang mengikuti kegiatan pramuka yang berjumlah 37 orang. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh, dimana seluruh populasi dijadikan sampel yaitu 37 orang. Alat pengumpul data adalah angket dengan skala Likert. Data di analisis dengan statistik deskriptif dengan teknik persentase.

HASIL

1. Motivasi Peserta didik Pengembangan Diri Pramuka Kelas VII SMP Negeri 9 Kota Padang

Untuk melihat lebih rinci tentang motivasi peserta didik pengembangan diri Pramuka kelas VII SMP Negeri 9 Kota Padang melalui distribusi persentase. Berdasarkan data yang

diperoleh tingkat capaian sebesar 67,78% berada pada kategori sedang. Untuk lebih jelasnya dan masing-masing yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi

Motivasi	Fa	Fr
SB	0	0
B	0	0
S	28	75.68
K	9	24.32
KS	0	0
Jumlah	37	100

Pada tabel 1 menunjukkan motivasi peserta didik pengembangan diri Pramuka kelas VII SMP Negeri 9 Kota Padang yang telah dijabarkan sebelumnya melalui distribusi presentase didapat kategori sedang sebanyak 28 dari 37 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 75,68%, dan kategori kurang sebanyak 9 dari 37 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 24,32%.

2. Motivasi Instrinsik

Untuk melihat lebih rinci tentang motivasi intrinsik peserta didik pengembangan diri Pramuka kelas VII SMP Negeri 9 Kota Padang melalui distribusi persentase. Berdasarkan data yang diperoleh tingkat capaian sebesar 67,06% berada pada kategori sedang. Untuk lebih jelasnya dan masing-masing yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik	Fa	Fr
SB	0	0
B	0	0
S	26	70.27
K	11	29.73
KS	0	0
Jumlah	37	100

Pada tabel 2 menunjukkan motivasi intrinsik peserta didik pengembangan diri Pramuka kelas VII SMP Negeri 9 Kota Padang yang telah dijabarkan sebelumnya melalui distribusi presentase didapat kategori sedang sebanyak 26 dari 37 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 70,27%, dan kategori kurang sebanyak 11 dari 37 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 29,73%.

3. Motivasi Ekstrinsik

Untuk melihat lebih rinci tentang motivasi ekstrinsik peserta didik pengembangan diri Pramuka kelas VII SMP Negeri 9 Kota Padang melalui distribusi persentase. Berdasarkan data yang diperoleh tingkat capaian sebesar 68,87% berada pada kategori sedang. Untuk lebih jelasnya dan masing-masing yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik	Fa	Fr
SB	0	0
B	0	0
S	33	89.19
K	4	10.81
KS	0	0
Jumlah	37	100

Pada tabel 3 menunjukkan motivasi ekstrinsik peserta didik pengembangan diri Pramuka kelas VII SMP Negeri 9 Kota Padang yang telah dijabarkan sebelumnya melalui distribusi presentase didapat kategori sedang sebanyak 33 dari 37 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 89,19%, dan kategori kurang sebanyak 4 dari 37 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 10,81%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data bahwa motivasi peserta didik dalam pengembangan diri pramuka di Gugus Depan SMPN 9 Kota Padang tergolong dalam kategori cukup dengan tingkat capaian sebesar 67,78%. Motivasi adalah hal yang sangat penting dalam sebuah kegiatan, karena itu merupakan sebuah pendorong untuk berbuat. Motivasi adalah kekuatan internal seseorang yang berasal dari dalam dan luar. Motivasi juga merupakan motivasi atau motivasi untuk mencapai perilaku yang diinginkan seseorang. Semakin kuat dorongan untuk melakukan sesuatu maka semakin tinggi kualitas motivasinya, sebaliknya semakin sedikit motivasi untuk melakukan sesuatu maka semakin rendah motivasinya (Reski intan alam & Romi Mardela (2018). Motivasi adalah sejumlah rangsangan yang mengarahkan organisme pada perilaku tertentu dan teratur. Teori motivasi sukses telah mencoba menjelaskan alasan mengapa orang berpartisipasi dalam aktivitas fisik selama bertahun-tahun. Dalam proses ini, motivasi adalah kekuatan yang mempengaruhi arah individu (Sahinler, Y.& Ulukan, M, 2020). Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "perasaan" dan didahului dengan adanya respon terhadap adanya tujuan (Renata, 2018). Motivasi tersebut timbul bisa dari dorongan yang datang dari luar maupun datang dari dalam diri orang tersebut. (Hermanzoni, 2016)

Motivasi merupakan motivasi dan rangsangan yang terjadi dalam diri individu yang diwujudkan sebagai perilaku untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan. Dengan mengungkapkan motivasi sebagai wujud perilaku, anda dapat mengetahui dan memprediksi apa tujuan pribadi (Erizal , Emral & Suwirman, 2018), motivasi adalah

proses menggambarkan intensitas, arah dan ketekunan seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang mendorong seseorang untuk mengekspresikan kemampuan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang dikehendakinya (Zery Atwi, Kamal Firdaus, 2020).

Menurut Muhammad Yusuf, Nirwandi (2019) kepramukaan adalah "suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama mengadakan pengembaraan bagai kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya."

Berdasarkan beberapa kutipan tentang pengertian motivasi, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa motivasi merupakan usaha yang didasari untuk menjaga tingkah laku menggerakkan, dan mengarahkan seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu, misalnya seseorang yang memiliki motivasi dalam aktivitas pengembangan diri bidang kepramukaan. Maka dia akan terdorong untuk bertindak dan melakukan kegiatan yang ada dalam aktivitas kepramukaan tersebut untuk mencapai hasil yang diinginkan. seperti motivasi instrinsik dan ekstrinsik.

Berdasarkan uraian tentang temuan motivasi intrinsik dan ekstrinsik peserta didik dalam aktivitas pengembangan diri bidang kepramukaan di Gugus Depan SMPN 9 Kota Padang, Maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa motivasi peserta didik belum cukup baik. Atau motivasi peserta didik tersebut belum seperti yang diharapkan, tentu hal ini menjadi suatu pemikiran untuk menjadi solusi yang lain agar siswa memiliki motivasi yang tinggi

terhadap kegiatan kepramukaan. Gerakan pramuka adalah suatu gerakan pendidikan non formal yang melengkapi pendidikan jalur non formal maupun informal. Melihat tujuan, prinsip dan metode yang telah ditetapkan, kepramukaan mampu menjadi salah satu kekuatan perubahan sosial nasional (Zarwan, 2018). Kegiatan kepramukaan di sekolah dapat berjalan dengan baik, salah satu pendukungnya adalah motivasi peserta didik, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Dengan demikian seorang individu dalam memperlihatkan tingkah lakunya tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Tapi karena adanya energi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Kegiatankegiatan yang ditunjukkan oleh tingkah lakunya merupakan kehendaknya sendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan timbulnya motivasi ekstrinsik tidak dilandasi oleh kondisi yang ada didalam diri siswa, melainkan keberadaannya akibat rangsangan dari faktor luar, sehingga tujuan yang hendak dicapai dari aktivitas tersebut berada diluar proses.

Berpedoman pada hasil analisis data dan uraian tentang motivasi peserta didik dalam pengembangan diri pramuka di Gugus Depan SMPN 9 Kota Padang, perlu usaha dan upaya yang harus dilakukan agar siswa memiliki motivasi yang tinggi terhadap pelaksanaan kegiatan kepramukaan ini. Diantaranya adalah semua kegiatan dapat menyenangkan, menggembirakan, menarik bagi peserta didik dan dilaksanakan di alam terbuka. Kemudian peserta didik yang di ikut sertakan betul-betul di data yang punya bakat dan minat yang tinggi, pihak sekolah lebih memberi dukungan misalnya menambah sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan kepramukaan tersebut begitu juga perlu bagi kakak

pembina untuk mengetahui keadaan kesegaran jasmani peserta didik pada saat mengikuti kegiatan yang sifatnya dilaksanakan di alam terbuka dan sebagainya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi pengembangan diri pramuka di SMP Negeri 9 Kota Padang belum sesuai berjalan secara maksimal. Meskipun kegiatan pramuka ini telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip dasar pramuka yaitu kepramukaan pada hakekatnya adalah suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah tanggung jawab orang dewasa yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan di luar lingkungan pendidikan keluarga dan di alam terbuka dengan menggunakan prinsip dasar dan Metode Kepramukaan. Meskipun demikian kegiatan Kepramukaan di SMP Negeri 9 Kota Padang masih belum berjalan maksimal. Oleh karena itu, perlu kerjasama dengan berbagai pihak dalam mengoptimalkan kegiatan pramuka baik dari pihak sekolah, siswa maupun orang tua siswa secara intensif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta didik dalam pengembangan diri pramuka di Gugus Depan SMPN 9 Kota Padang tergolong dalam kategori cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- E. Nurmai, E. Emral, and S. Suwirman. 2018. "Kemampuan Guru Motivasi Peserta didik Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Penjasorkes Kelas Iv Dan V Di Sekolah Dasar Negeri 22 Andalas Padang", *jm*, vol. 3, no. 2, pp. 53-63.

- Hermanzoni. 2016. Tinjauan Iq Dan Motivasi Berprestasi Atlet Bolavoli Pra-Pon Sumatera Barat. *Jurnal Performa Olahraga*, 1(01), 13-26. <https://doi.org/10.24036/jpo73019>.
- Muhammad Yusuf & Nirwandi. 2019. Penerapan Nilai-nilai Dasa Darma Pramuka di Ekstrakurikuler Kepramukaan SMP N 2 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan dan Olahraga*, Volume 2 No. 3, Halaman 16-20.
- Renata. (2018). The Influence Of Headmaster's Supervision And Achievement Motivation On Effective Teachers. *International Journal Of Scientific & Technology Research* Volume 7, ISSUE 06, JUNE 2018ISSN 2277-8616.
- Rezki Intan Alam., & Mardela, R. 2018. Kontribusi Motivasi Dan Body Mass Index (BMI) Terhadap Hasil Belajar Penjaskes Peserta didikSMK Negeri 6 Padang. *Jurnal Patriot*, 369-374. <https://doi.org/10.24036/patriot.v0i0.58>.
- Sahinler, Y.& Ulukan, M. 2020. "Investigation Of Sports-Specific Success And Motivations Of Licensed Sports Interested In Swimming Sports", *Journal Of Social, Humanities and Administrative Sciences*, 6(27):978-993, <http://dx.doi.org/10.31589/JOSHAS.343>.
- Undang-Undang kesehatan RI No 36 Tahun 2009 pasal 79 *Tentang kesehatan*
- Zarwan. FIK-UNP, R. FIK-UNP, and A. FIK-UNP, "Motivasi Siswa Dalam Aktivitas Pengemangan Diri Bidang Kepramukaan Di Gugus Depan Sdn 22 Ulak Karang Utara Kota Padang", *jm*, vol. 3, no. 1, pp. 1-9, Jun. 2018.
- Zery Atwi, Kamal Firdaus. 2020. Hubungan Tingkat Kebugaran Jasmani dan Motivasi Belajar Peserta didikKelas XI SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan dan Olahraga*, Volume 3 No 1, Halaman 24-29.